

PELATIHAN PEMBUATAN STORYBOARD SEBAGAI UPAYAPENGENALAN POTENSI DESA LADOH

Muhajir¹, Ika Septiana^{2*}, Ahmad Ripai³

^{1,2*,3}Universitas PGRI Semarang

¹muhajir@upgris.ac.id, ²ikaseptiana@upgris.ac.id, ³ahmadripai@upgris.ac.id

ABSTRACT

The village has great potential. The potential comes from agriculture, animal husbandry, and plantations. Of the two potentials can actually be developed into the potential for educational tourism. However, this potential has not been looked at as an advantage so that there are still many people who have a chance to make a living in the city. In addition to the natural beauty of the rice fields, the village also has other potential, namely the friendliness of the people and the local values it holds. So at this time many villages are being developed as tourist villages with infrastructure arranged in such a way, cleanliness, lodging, as well as art. With the readiness of the infrastructure, it is hoped that it will be able to attract tourists not only locally but also nationally. The problem that arises is the ability of village components to introduce the existing potential. Because it can be, things that we think are ordinary but can be very interesting for other people. For this reason, the team offered a solution for making storyboards and videos to introduce the potential of the village. A storyboard is an outline, the design of a video. In the storyboard, the potential of the village is sought that will be raised and introduced to a wider audience. The storyboard is used as a guide for directors and editors during the shooting and video editing process. Video products are very effective for the dissemination of information.

Keywords: training; storyboards; potential recognition; Ladoh Village

ABSTRAK

Desa memiliki potensi yang besar. Potensi itu dari pertanian, peternakan, dan perkebunan. Dari dua potensi tersebut sebenarnya bisa dikembangkan menjadi potensi wisata pendidikan. Namun, potensi tersebut belum dilirik sebagai keunggulan sehingga masyarakat masih banyak orang yang beradu nasib dengan mencari nafkah di kota. Selain keindahan alam persawahan desa juga memiliki potensi lain yaitu keramahan orang-orangnya dan nilai-nilai lokal yang dipegangnya. Maka saat ini banyak dikembangkan desa sebagai desa wisata dengan ditata infrastruktur sedemikian rupa, kebersihan, penginapan, juga kesenian. Dengan kesiapan infrastruktur itu diharapkan mampu menarik wisatawan tidak hanya lokal tetapi juga nasional. Permasalahan yang muncul adalah kemampuan komponen desa untuk mengenalkan potensi yang adatersebut. Karena bisa saja, hal yang menurut kita biasa saja tetapi bisa sangat menarik bagi orang lain. Untuk itu tim menawarkan solusi pembuatan storyboard dan video untuk mengenalkan potensi desa tersebut. Storyboard adalah outline, rancangan sebuah video. Pada storyboard dicarilah potensi-potensi yang ada desa yang akan diangkat dan dikenalkan ke khalayak yang lebih luas. Storyboard digunakan sebagai panduan bagi sutradara dan editor saat proses pengambilan gambar dan editing video. Produk video sangat efektif bagi penyebaran informasi.

Kata kunci: pelatihan; storyboard; pengenalan potensi; Desa Ladoh

PENDAHULUAN

Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Adalah sebuah desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pegawai, dan pedagang. Sebagian masyarakat bekerja di luar kota ada yang pulang mingguan ada yang merantau hingga tahunan. Sebagaimana desa yang lain, adakekuatan yang ditawarkan desa ini yaitu potensi alam persawahan, perkebunan, dan desa ini memiliki sejarah yang bisa menjadi potensi yang bisa diangkat. Di sana ada makam Mbah Ongket, atau Mbah Tauhid yang merupakan murid dari Sunan Bonang.

Desa ini terdiri atas tanah sawah : 113,237 Ha dan tanah bukan sawah : 303,884 Ha. Sekarang ini desa harus dikelola secara modern. Untuk menuju kesana sebenarnya desa tempat akan dilaksanakannya PKM ini sudah menuju kesana dibuktikan sudah memiliki website, namun demikian website tersebut masih belum dioptimalkan. Media sosial youtube juga belum digunakan secara optimal sebagai cara mengenalkan potensi desa. Padahal pengenalan potensi desa missal hasil pertanian akan sangat membantu penduduk karena penduduk bisa menjual hasil taninya secara langsung kepada pembeli sehingga harganya bisa lebih mahal.

Teknologi Informasi saat ini berkembang sangat pesat terutama multimedia. Multimedia artinya beragam media yaitu gabungan antara audio dan visual membuat objek tampak realistis sehingga lebih memikat. Sebagaimana diungkapkan oleh Suparni, (2016) multimedia tidak hanya difungsikan untuk iklan atau dunia hiburan saja, tetapi multimedia sudah difungsikan di bidang bisnis online, permainan komputer, komunikasi bahkan proses belajar mengajar atau pendidikan.

Membuat media multimedia ada beberapa tahap yang perlu dilalui, pertama riset penggalan data, kedua membuat storyboard, dan ketiga video multimedia. Storyboard merupakan naskah yang dituangkan dalam bentuk gambar atau sketsa yang berguna untuk

lebih memudahkan kameramen dalam pengambilan gambar. Storyboard secara harfiah berartidasar cerita, storyboard adalah penjelasan bagaimana cara seseorang akan membuat suatu proyek. Jika diumpamakan sebagai pembuatan film, maka bisa dibilang bahwa storyboard adalah skenario film tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ferdina dan Pertiwi, (2020), storyboard merupakan sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah. Storyboard memiliki tujuan untuk memvisualisasikan adegan yang menitikberatkan sebuah cerita dalam kelompok adegan (scene). Selain itu, storyboard juga berisikan indikator teknis seperti deskripsi gambar, kamera, pencahayaan dan properti pendukung yang divisualkan dalam sketsa.

Mitra adalah masyarakat Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Mitra kegiatan ini adalah Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Peserta kegiatan PKM adalah pengurus desa dan remaja Karang Taruna. Anak muda akrab dengan media digital. Selain itu juga memiliki program kegiatan kepemudaan. dengan hadirnya anak muda yang berpotensi maka akan memiliki kesempatan untuk menginformasikan potensi desa melalui media internal yang dibangun untuk dibuat video dokumentasi kegiatan. Berikut ini permasalahan yang dihadapi mitra.

1. Mitra kurang memahami akan adanya persiapan membuat video.
2. Mitra kurang memahami mengenai storyboard
3. Kurang tahunya jenis dan karakteristik video yang layak untuk dipublikasikan.
4. Kurang tahunya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat storyboard pengenalan potensi desa.
5. Kurang tahu bagaimana menyusun storyboard pengenalan potensi desa.
6. Kurang tahu langkah-langkah membuat storyboard video storyboard pengenalan potensi desa.

7. Kurang tahunya cara membuat video pengenalan potensi desa yang menarik?.

METODE PELAKSANAAN

Beberapa metode digunakan dalam kegiatan PKM ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada mitra dan berdasarkan kondisi serta keadaan sekarang ini. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, praktek, pendampingan, dan evaluasi.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengantar kegiatan PKM dan penyampaian materi mengenai storyboard dan video pengenalan potensi desa. Selain itu juga menggunakan metode diskusi untuk menggali pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi yang akan diberikan maupun sesudah diberikan. Metode diskusi juga digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta dalam kegiatan praktek pembuatan storyboard dan video pengenalan potensi desa.

Metode praktik digunakan untuk mempraktekkan pembuatan storyboard dan video pengenalan potensi desa. Dalam pelaksanaan PKM, peserta diajak untuk mempraktekan membuat storyboard dan video pengenalan potensi desa. Setelah praktik akan dilakukan evaluasi bersama dengan tim PKM untuk evaluasi atas luaran yang telah dibuat peserta PKM.

Pendampingan dilaksanakan agar agar mitra penerima memperoleh manfaat pengetahuan dan keterampilan secara tuntas. Pendampingan dilakukan dengan membuka interaksi seluas-luasnya antara peserta dan pemateri melalui platform digital dan langsung.

Beberapa metode yang digunakan dalam PKM ini diharapkan kegiatan berlangsung dengan komunikatif antara pemateri dengan peserta PKM sehingga permasalahan yang dihadapi mitra dapat terselesaikan. Peserta PKM diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan mengikuti serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal dan kesepakatan bersama. Selain itu dalam kegiatan ini diharapkan peserta PKM

menghasilkan luaran yaitu membuat storyboard dan video pengenalan potensi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LPPM Universitas PGRI Semarang bekerja sama dengan pemerintah Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah mengadakan Pelatihan pembuatan storyboard dan video pengenalan potensi desa. pada 18 Februari 2022, pukul 13.00 WIB dengan tatap muka di ruang pertemuan Balai Desa Landoh Sulang Rembang.

Sebelum acara dimulai, peserta melakukan registrasi terlebih dahulu kemudian ucapan selamat datang kepada para peserta yang umumnya adalah remaja Desa Landoh dan sekitarnya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan daring dimulai pukul 13.00 WIB dan dibuka oleh Bapak Muhammad Ali Maksum, S.Sos. kepala Desa Landoh, Sulang, Rembang.



Gambar 1 Peserta menyimak materi yang disampaikan.

Pelatihan dimulai pukul 13.00. WIB. Dimulai dengan terlebih dahulu registrasi peserta. Acara dibuka oleh Kepala desa Landoh, Sulang, Rembang, Muhammad Ali Maksum, S.Sos. Dalam kesempatan tersebut dia menyampaikan bahwa Desa Sulang telah dikelola secara modern. Masyarakat telah dapat mengakses informasi desa melalui web desa. Banyak kelebihan dengan menggunakan keterbukaan informasi di web, banyak

orang dari pelosok negeri yang juga menghubungi admin web untuk menanyakan tentang desa Londah.



Gambar 2 Tim menyampaikan materi

Pelatihan pembuatan storyboard dan video menunjang keterbukaan informasi desa sehingga potensi desa bisa diketahui oleh masyarakat lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pada pukul 13.30 materi pertama disampaikan oleh Muhajir, S.Pd.M.Hum. Dia menyampaikan bahwa Media sosial memberi kesempatan bagi desa untuk muncul setara dengan kota. Jika dulu desa diibaratkan sebagai halaman belakang maka ada istilah ‘terbelakang’ maka sekarang desa juga berkesempatan untuk muncul dan dilihat sama dengan kota karena adanya media sosial. Ibaratnya kalau dulu orang jualan yang laku itu yang di pinggir jalan raya, sekarang yang jualan di pelosok juga laku karena toko datang ke Hp masing-masing orang melalui gambarnya. Inilah kesempatan desa. Pada kesempatan itu Muhajir menyampaikan materi berjudul ‘Menginformasikan Potensi Desa Melalui Perangkat Digital’.

Pada pukul 13.45 materi kedua disampaikan oleh Ahmad Rifai, M.Pd. Ia mengisi materi yang berjudul ‘Perancangan storyboard dan pembuatan video potensi desa’. Ia menyampaikan tentang unsur, bentuk, dan tahap, dan jenis- jenis storyboard. Ahmad Rifai menyampaikan bahwa tahap pertama adalah observasi - yaitu melakukan pengamatan dan

penelitian Kedua wawancara - Dalam proses wawancara Narasumber/informan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan mampu memberikan jawaban mengenai informasi yang sedang dikumpulkan. Pertanyaan wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur, dengan harapan untuk mendapatkan jawaban sesuai alur pertanyaan yang diberikan. Baru terakhir penyusunan storyboard.

Beberapa pertanyaan yang muncul di sesi tanya-jawab:

1. Apakah membuat video harus menggunakan storyboard?
2. Apa potensi desa yang bisa diunggulkan?
3. Terkait dengan pengembangan desa, apa fungsi kemampuan membuat video ini?

Masing-masing pembicara menanggapi pertanyaan dari penanya. Pertanyaan pertama dijawab oleh Muhajir, M.Hum. Kita memang bisa membuat video tanpa storyboard. Akan tetapi akan lebih terencana jika menggunakan storyboard. Dengan adanya storyboard maka tidak ada informasi yang terlewat dan durasi waktu akan lebih tepat.

Pertanyaan kedua dijawab oleh Ahmad Rifai, M.Pd. Desa memiliki potensi yang besar. Ia memiliki akar budaya, potensi alam bisa dieksplor menjadi wisata desa. Orang-orang kota ingin ke desa hanya ingin mendengar suara katak dan serangga karena di kota tidak ada. Jadi memajukan desa bukan untuk menjadikan desa sebuah kota tetapi ingin menggali yang ada di desa dan dioptimalkan demi kesejahteraan penduduk desa.

Pertanyaan ketiga dijawab oleh Dr. Ika Septiana, M.Pd. Pertanyaan tersebut tentang pengembangan video dengan kemampuan membuat video. Ia menjawab bahwa terkait dengan Undang-undang desa ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yaitu memperjuangkan partisipasi, mengawal hak dalam musyawarah desa, memahami politik

anggaran, mengembangkan sistem informasi desa, mengelola aset desa, membuat dan mengembangkan Bumdes, mengembangkan demokrasi, memperkuat forum warga, mengatasi dan mencegah konflik, memperkuat perempuan desa, memperkuat kebudayaan, mewujudkan desa adat. Pelatihan ini setidaknya mendukung pengembangan sistem informasi dan pengelolaan aset desa.

SIMPULAN

Kegiatan ini memberi kemampuan kepada peserta agar dapat menyusun video pengenalan potensi desa secara terencana. Selama ini warga dengan perangkat smartphone nya telah membuat video akan tetapi karena belum mengetahui tahap- tahapnya, juga unsur-unsurnya maka hasilnya belum optimal.

Pelatihan ini memberi kemampuan kepada masyarakat untuk dapat melihat potensi desanya. Mereka mulanya melihat desanya biasa-biasa saja, tapi bisa sangat menarik bagi orang lain. Setelah itu potensi tersebut dikenalkan melalui video dan media sosial dengan terlebih dahulu menyusun storyboard.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinanda dan Pertiwi, Elianna Gerda (2020) Penerapan Storyboard dalam Video Iklan Layanan Masyarakat “Diet Plastik” Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual Vol 13 No 1 (2020). Publish Date 15 Jun 2020
- Suparni. (2016). 57 Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia Untuk Anak Usia Dini IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering ISSN : 2461-0690. Volume 2 No 1 2016. <http://ijse.bsi.ac.id>